

**BAGAIMANAKAH REALISASI TINDAK UJAR REMAJA ALAYERS
PADA AKUN FACEBOOK ‘KUMPULAN ANAK SMP/SMA CARI
PACAR DAN SAHABAT’**

oleh:

Irawati Bangun¹, (bangun.irawati@yahoo.com)
Ridwan Hanafiah², (ridwan_hanafiah@yahoo.com)
Thyrhaya Zein³ (t.thyrhaya@usu.ac.id)

ABSTRAK-Bahasa *Alay* merupakan sebuah variasi bahasa yang terkesan melanggar norma dan etika bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis realisasi tindak ujar remaja *alayers* pada akun *facebook*. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa *Alay* yang bersumber dari unggahan status dan komentar para *Alayers* di grup ‘*Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat*’. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan substitusi dan dianalisis dengan teknik analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 data penggunaan tindak ujar remaja *Alayers* pada akun *Facebook* direalisasikan melalui kalimat-kalimat yang vulgar dan ditambah dengan gambar-gambar serta video yang mengandung pornografi. Adapun faktor yang memengaruhi tindak ujar remaja *Alayers* pada akun *Facebook*, yaitu faktor lingkungan, faktor gengsi, faktor pergaulan, faktor iklan. Oleh sebab itu diharapkan agar pihak-pihak yang terkait dapat memahami perilaku hidup remaja dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahn hidup mereka berdasarkan lingkup pergaulan mereka.

Kata Kunci: Bahasa *Alay*, *Alayers*, Realisasi, Tindak tutur

A. Pendahuluan

Bahasa *Alay* dapat diartikan sebagai variasi bahasa yang bersifat sementara yang biasanya berupa singkatan, penggabungan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek kata, mencampurkan huruf besar dengan huruf kecil yang membentuk sebuah kata, frasa maupun kalimat. Misalnya pada kata ‘*ciUs*’ yang artinya ‘serius’, kadang-kadang penulisannya dapat berubah menjadi ‘*Chiuuuuuuss*’ atau ‘*ciuz*’, tergantung suasana hati remaja pada saat menggunakan akun *facebook*.

Pada dasarnya bahasa *Alay* digunakan oleh anak-anak remaja SMP maupun SMA, yang secara tidak langsung

bahasa *Alay* tersebut menjadi suatu kebudayaan yang baru di kalangan remaja karena digunakan sebagai bahasa sehari-hari khususnya pada saat berkumpul dengan teman-temannya di sekolah, di cafe bahkan digunakan dalam rumah. Remaja *Alayers* mencirikan kelompoknya melalui bahasa yang mereka gunakan atau dapat dikatakan sebagai identitas yang membedakan mereka dengan kelompok masyarakat lainnya (Saragih, 2011:18).

Fenomena bahasa *Alay* menjadi perhatian dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mempunyai standar yang pasti. Kehadiran bahasa *Alay* dianggap sangat mengganggu karena tidak memiliki konsistensi bahasa, seperti bahasa pada

umumnya. Selain tidak memiliki standar yang pasti, bahasa *Alay* juga dapat berpengaruh buruk terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari karena remaja *Alayers* menciptakan bahasa *Alay* dari bahasa Indonesia yang telah diubah penulisannya sesuai dengan yang mereka inginkan.

Penggunaan bahasa *Alay* oleh remaja *Alayers* laki-laki memiliki perbedaan dengan bahasa *Alay* yang digunakan oleh remaja *Alayers* perempuan. Adapun perbedaan tersebut terlihat dari cara penyampaian kata, frasa atau kalimat yang digunakan. Misalnya dalam hal menolak sesuatu, remaja *Alayers* laki-laki lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih singkat dibandingkan bahasa *Alay* remaja *Alayers* perempuan. Remaja *Alayers* laki-laki lebih suka menggunakan penolakan secara langsung, sedangkan remaja *Alayers* perempuan cenderung berbelit-belit dalam menyampaikan atau menolak sesuatu yang hanya membutuhkan jawaban 'ya' atau 'tidak'.

Saragih (2011: 13) berpendapat bahwa bahasa *Alay* harus dipandang dari dua sisi, yakni sisi baik dan sisi buruk. Dari sisi baik perkembangan bahasa *Alay* dapat menciptakan pemuda yang kreatif dari segi bahasa, dan hal tersebut terlihat dari berbagai macam susunan-susunan dan bentuk kata yang baru. Sedangkan dari sisi buruknya, penggunaan bahasa *Alay* dapat mempersulit penggunaannya dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Saragih, 2011: 13).

Ditinjau dari segi manfaat, bahasa *Alay* hanya memberikan kesan unik dan menghibur bagi pengguna dan penggemar yang menyukainya khususnya remaja *Alayers*. Sehingga dampak buruknya

adalah pengguna bahasa *Alay* terkesan melanggar norma dan etika bahasa Indonesia yang baik dan benar dan hal itu merupakan kerugian yang paling fatal karena dapat berpengaruh pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dalam melakukan suatu tindak tutur, selain menyatakan maksud dan keinginannya, penutur juga secara alami bertujuan untuk menciptakan dan menjaga hubungan sosial. Oleh sebab itu, bahasa *Alay* termasuk bahasa yang meresahkan sebagian besar masyarakat karena banyak dari kalangan masyarakat yang tidak memahami bahasa *Alay* dan kurang menjaga hubungan sosial (Siregar, 2011: 63).

Bahasa *Alay* merupakan konsep dasar yang harus dipahami dalam kajian Sociolinguistik. Banyak orang yang tidak memerhatikan bahasa karena mereka beranggapan bahwa bahasa sudah padu dengan mereka. Bahasa *Alay* termasuk salah satu alat bagi remaja *Alayers* untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya bahkan memanfaatkan bahasa sebagai media untuk memperoleh keuntungan-keuntungan (Noorsalim, 2014: 201).

Ragam bahasa erat kaitannya dengan tindak tutur. Austin (1992:64) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, seseorang tersebut juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Berdasarkan paparan tersebut di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis realisasi tindak ujar remaja *alayers* pada akun *facebook* di grup '*Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar*

dan Sahabat'.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menerapkan penelitian analisis isi (*content analysis*). Cohen, Manion, dan Morrison (2007) menyatakan bahwa analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Pada penelitian ini analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan bentuk dan realisasi ujaran, ragam bahasa tutur remaja *Alayers* pada akun *facebook*. Adapun data dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat dalam bahasa *Alay*. Data bersumber dari unggahan status dan komentar para *Alayers* yang sering menggunakan bahasa *Alay* yang terdapat pada grup *facebook* yang bernama '*Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat*'. Peneliti memberikan hak yang sama pada seluruh subjek untuk dipilih menjadi sampel karena seluruhnya dianggap mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang sama. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mulai dari bulan Juli sampai dengan September 2018. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan substitusi. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini di paparkan analisis data

dan pembahasan tentang bentuk tindak tutur *Alayers* pada akun *Facebook*. Adapun bentuk tindak tutur tersebut yaitu sebagai berikut:

Data 01 Siapa yang mau dengerin curhatanku, lempar no wanya ntar gua save

“Siapa yang mau mendengarkan curhatan saya, silahkan berikan nomor Whatsapnya agar saya simpan”

Pada data 01 di atas, remaja *Alayers* pada grup akun *facebook* remaja *Alayers* yaitu *Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat* yang memiliki akun *facebook* bernama *Nur Leni Azizah Endutz* menggunakan tindak ujar permohonan. Tindak ujar permohonan tersebut direalisasikan dengan kalimat pernyataan sebagai ungkapan terima kasih kepada anggota grup yang bersedia mendengarkan curhatannya melalui sosial media, dan sebagai rasa ungkapan terima kasihnya, remaja *Alayers* tersebut menyimpan nomor Whatsap anggota grup yang bersedia mendengarkan curhatannya.

Realisasi tindak ujar oleh remaja tersebut tujuannya hanya untuk menarik perhatian anggota grup yang sedang online sehingga anggota grup yang sedang online tersebut membaca unggahannya dan terpancing untuk merespon statusnya dan menambah daftar temannya di grup whatsapp.

Data 02 q mau nyari pcar, ada gak, smp/sma jga gak apa apa

Saya mau mencari pacar, apakah di grup ini ada? anak SMP atau SMA juga tidaka apa-apa”

Pada data 02 di atas, remaja *Alayers* pada grup akun *facebook* remaja *Alayers*

yaitu *Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat* yang memiliki akun *facebook* bernama *Armenia Ardel Lasdach* penggunaan tindak ujar permohonan. Bentuk tindak ujar permohonan tersebut direalisasikan ke dalam bentuk kalimat yang dapat mengundang anggota grup lainnya khususnya laki-laki untuk bersedia menjadi pacarnya. Jika ada dari anggota grup tersebut yang bersedia menjadi pacar dari akun *facebook* remaja *Alayers* yang bernama *Armenia Ardel Lasdach* tersebut baik itu anak SMA maupun SMP.

Selain itu, untuk menarik perhatian para anggota grup yang lain, remaja *Alayers* yang memiliki akun *facebook* bernama *Armenia Ardel Lasdach* unggahan fotonya yang unik yang bertujuan untuk menarik perhatian anggota grup yang sedang online sehingga anggota grup yang sedang online tersebut membaca unggahannya dan terpancing untuk merespon statusnya.

Data 03 **Buat Besok selamat weekend ya (emoticon) Gimana nih waktu minggu kmaren lancarkan uts nya (emoticon). Jangan lupa belajar terus ya, Karena kesuksesan ada di depan (emoticon) Dengan belajar tanpa putus asa itu adalah hal menuju kesuksesan (emoticon) TETAP SEMANGAT PANTANG MENYERAH YA (EMOTICON)**

“Buat Besok selamat berakhir pekan ya (emoticon) Gimana waktu minggu kemaren lancarkan ujian terakhir nya (emoticon). Jangan lupa belajar terus ya, Karena

kesuksesan ada di depan (emoticon) Dengan belajar tanpa putus asa itu adalah hal menuju kesuksesan (emoticon) TETAP SEMANGAT PANTANG MENYERAH YA (EMOTICON).”

Pada data 07 di atas, remaja *Alayers* pada grup akun *facebook* remaja *Alayers* yaitu *Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat* yang memiliki akun *facebook* bernama *Caption Anak Sekolah* penggunaan bentuk tindak ujar permohonan, yaitu permohonan kepada anggota grup yang sedang online khususnya anak sekolah untuk serius belajar agar mendapatkan hasil yang baik pada saat ujian tengah semester berlangsung.

Tindak ujar permohonan tersebut direalisasikan melalui kalimat *Alay* yang menunjukkan seolah-olah remaja tersebut adalah orang yang bijak karena dalam unggahannya dia memberikan nasihat selayaknya orang tua yang memberikan nasihat kepada anaknya. Hal tersebut telah menjadi hal yang lumrah bagi remaja *Alay* yaitu mendadak menjadi orang bijak dan orang yang tahu.

Tindak ujar tersebut direalisasikan melalui kalimat-kalimat *Alay* yang didukung oleh emoticon yang mendeskripsikan suasana hatinya pada saat unggahan status tersebut yang bertujuan untuk menarik perhatian anggota grup yang sedang online sehingga anggota grup yang sedang online tersebut membaca unggahannya dan terpancing untuk merespon statusnya dengan komentar negatif maupun komentar positif.

Data 04 my ig anastasya_17 yang gila vc atau vcs saya blok langsung..... kirim foto wajahnya dulu baru wa lanjut..... ku cari cowok kurus putih dan baby face... anak sekolah my wa 082162948018

“my ig anastasya_17 yang gila video call atau video call seks saya blok langsung, kirim foto wajahnya dulu baru WA berlanjut. Saya mencari cowok kurus putih dan baby face... anak sekolah my wa 082162948018

Pada data 04 di atas, remaja *Alayers* pada grup akun *facebook* remaja *Alayers* yaitu *Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat* yang memiliki akun *facebook* bernama *Anastasya Putri Utami* penggunaan tindak ujar permohonan. Tindak ujar permohonan tersebut direalisasikan melalui kalimat-kalimatnya yang mengundang kontroversi, yaitu membuat spesifikasi bagaimana ciri-ciri laki-laki yang akan dijadikan teman chat di instagram milik pribadinya, yaitu laki-laki yang memiliki kriteria kurus, putih, dan *baby face*. Namun apabila ada remaja laki-laki yang suka melakukan panggilan video seksual maka akan langsung diblokir oleh remaja *Alayers* tersebut.

Bahasa yang digunakan pada realisasi tindak ujar ini juga dibuat selucu mungkin yang bertujuan untuk menarik perhatian anggota grup yang sedang online sehingga anggota grup yang sedang online tersebut membaca unggahannya dan terpancing untuk merespon statusnya dengan komentar negatif maupun komentar positif.

Data 05 Bagi lah video bokep kana WA

“ Bagi lah video bokep dari Whatsap”

Pada data 05 di atas, remaja *Alayers* pada grup akun *facebook* remaja *Alayers* yaitu *Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat* yang memiliki akun *facebook* bernama *komet* penggunaan bentuk tindak ujar permohonan. Tindak ujar permohonan tersebut bertujuan untuk memohon kepada para anggota grup agar bersedia memberikan video bokep kepadanya melalui Whatsap.

Tindak ujar permohonan tersebut direalisasikan melalui kalimat *Alay* yang seolah-olah memelas di grup akun *facebook* remaja *Alayers* yaitu *Kumpulan Anak SMP/SMA Cari Pacar dan Sahabat* lainnya untuk menarik perhatian anggota grup yang sedang online sehingga anggota grup yang sedang online tersebut membaca unggahannya dan terpancing untuk merespon statusnya dengan komentar negatif maupun komentar positif.

SIMPULAN

Adapun simpulan mengenai ragam bahasa ujar remaja *Alayers* pada akun *Facebook* dengan pendekatan sosiolinguistik, yaitu sebagai berikut: 1) Tindak ujar yang digunakan oleh remaja *Alayers* pada akun *Facebook* adalah tindak ujar permohonan, tindak ujar keluhan, tindak ujar pujian, dan tindak ujar terima kasih. 2) Tindak ujar remaja *Alayers* pada akun *Facebook* direalisasikan melalui kalimat-kalimat yang vulgar, penggunaan tanda baca yang berlebihan, penggunaan tata bahasa yang tidak konsisten, menggunakan foto profil yang unik, dan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indoensia dengan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak ujar pada remaja *Alayers*. Adapun saran mengenai ragam bahasa ujar remaja *Alayers* pada akun *Facebook* dengan pendekatan sosiolinguistik, yaitu sebagai berikut: (1) Hendaknya *Alayers* menggunakan bahasa *Alay* pada situasi dan kondisi yang tepat (tidak formal). Misalnya: ketika remaja berkomunikasi di dalam komunitasnya agar suatu komunikasi lebih menarik bukan digunakan pada situasi formal (dengan orangtua, guru, dan pimpinan). (2) Penggunaan bahasa *Alay* ini diharapkan dapat ditekan agar dapat mengurangi pengrusakan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh remaja *alayers*. (3) Orangtua harus lebih memperhatikan pertumbuhan anak remaja, misalnya menemani anak mengobrol di rumah, dan memberikan didikan tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. (4) Guru, khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya mengajar dengan menggunakan bahasa yang baku, dan menyarankan kepada siswa agar menggunakan bahasa yang baku. (5) Masyarakat seharusnya memberikan nasehat terhadap anak *Alayers* agar mereka dapat meminimalisir penggunaan bahasa *Alay* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung. Angkasa.
- Austin. 1992. *How to Do Things with Words*. London. Oxford University Press.
- Bachman.1990. *Keragaman Bahasa dalam Pembelajaran*. Bandung. FPBS-UPI.
- Billmeyer. 1984. *Text Book of Polymer Science*. Third Edition. A Wiley Inter Science Publication.
- Brown, L. 1987. *Politeness*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, A. 2006. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. A, Agustina. L (2010). *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chung, H. 1992. *A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment*. *Journal of Behavioral Research*. USA: York University.
- Cohen. 1996. *Social Support And Health*. London: Academic Press Inc.
- Cohen, Manion dan Morrison. 2007. *Research Methods in Education (6 th ed.)* London, New York: Routledge Falmer
- Crowley. 1999. *The Van Hiele Model of the Development of Geometric Thought*. Dalam Lindquist, M.M and Shulte, A.P. (Eds.), *Learning and Teaching Geometry, K-12*. Reston VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Damono, S.D. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djokokentjono, 2014. *Bahasa dan Masyarakat*. Rowley: Newbury House Publishers, inc.

- Firmansyah, A. 2010. "Situs Jejaring Sosial Menggunakan Elgg." Makalah tidak diterbitkan. Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. ITB. Bandung.
- Fishman. 1971. *The Relationship between Micro-and Macro-Sociolinguistics in the Study of Who Speaks What Language to Whom and When*. Middlesex England. Pinguin Books Ltd.
- Goffman, E. 1971. *Relations in Public: Microstudies of the Public Order*. Harmondsworth: Penguin.
- Halliday, M.A.K. 1990. *Explorations in The Functions of Language*. London: Edward Arnold.
- Hanafiah, R. 2014. Lexical density and grammatical intricacy in linguistic thesis abstract: A qualitative content analysis. Proceedings of English Education International Conference.
- Hanafiah, R 2011. *Pemilihan Bahasa dan Sikap Bahasa dalam Komunikasi Politik Oleh Partai Politik Lokal di Pemerintahan Aceh*. Disertasi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hendrayani, A. 2014. Penggunaan Model Discovery Learning unuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Pembelajaran Tematik. Bandung: UNPAS.
- Hinkel, E. 1994. *TOEFL Test Strategies*. New York: Barron.
- Holmes, J. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Kasali, R. 2011. *Cracking Zone*. Jakarta: Gramedia.
- Keller, R. 1998. *Theory of linguistik signs*. Oxford: Oxford University.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2003. *Wicara (Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff. 1977. *Politeness Principles*. Berkeley: University of California.
- Leech, G. 1993. *Principles of Pragmatics*. Singapore: Longman Singapore Publisher.
- Malmkjer. 2006. *The Linguistik Encyclopedia*. London: Routledge.
- Meyke. W. 2014. *Penggunaan Kosakata Alay oleh Remaja pada Facebook di Kota Bengkulu*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: PS PBSI, FKIP Universitas Bengkulu.
- Miles. M.B, Huberman. A.M, dan Saldana. J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Murphy dan New. 1996. *Brodifacoum Reisudes in Target and Non-Target Species Following an Aerial*

- Poisoning Operation on Motuihe Island, Hauraki Gulf, New Zealand.* New Zealand Journal of Ecology. Vol.3
- Nababan. (1992). *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, H. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, S. 2014. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara.
- Nugroho. 2013. <https://www.scribd.com/document/120191680/Alayers-Generasi-Progresif-Dan-Revolutioner>.
- Nurhayati, dkk. 2015. *Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua Prosiding dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. Prosiding. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Olshtain. E, Cohen. 1983. *Apology: A Speech Act Set*". Dalam N. Wofson & E. Judd. *Sociolinguistics and Language Acquisition*. Rowley: Newbury House Publishers.
- Purnamasari, L. 2014. *Ragam Bahasa Alay Dalam Jejaring Sosial (The Variety Of Alay Language Used In Social Networks)*. Jurnal Bahasa dan sastra.
- Rahardi, K. 2001. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rendrasari. 2013. *Penggunaan Bahasa Alay Di Facebook Siswa Smk Negeri 1 Labuan*. Jurnal Bahasa dan sastra.
- Rusminto, N. E. 2010. *Memahami Bahasa Anak-anak: Sebuah Kajian Analisis Wacana Panduan Bagi Guru, Orang Tua dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Saleh, R. 2014. *Gangguan Bahasa Alay di Facebook Terhadap Komunikasi*. Jurnal IPTEK-KOM, Vol. 16 No. 1, Juni 2014: 41-54SSN 1410-3346 Naskah diterima: 06-11-2014, direvisi: 28-05-2014, disetujui: 30-05-2014
- Sanada, S. 1992. *Shakaigengogaku*. Jepang: Oufuu.
- Saragih, S. 2011. *Komunikasi Kontekstual Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. Bandung: Rosdakarya
- Schaefer. 1982. *How to Help Children with Common Problems*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Siregar, B. U. 2011. *Seluk - Beluk Fungsi Bahasa*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Spolsky, B . 2008. *Sociolinguistics*. Oxford, Uk: Oxford Univesity.

- Sumarsono. 2014. *Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM*
<http://eprints.ung.ac.id>.
- Supardo, S. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Depdikud Direktorat Jenderal.
- Supriatna, D. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran. Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK dan PLB*. Bandung. PPPPTK dan PLB
- Tarigan, H. G. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo. 2011. *Pemakaian Bahasa Alay sebagai Refleksi Kerentanan Masyarakat Bahasa : Kajian Sociolinguistik*". Tesis. Penelitian Mono disiplin Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Wolfson, B. 2009. *Harwood-Nuss Clinical Practice Of Emergency Medicine*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins